# BAB IPENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Wacana tidak hanya terdiri dari kalimat gramatikal tetapi sebuah wacana harus dapat memberikan interpretasi makna bagi pembaca dan pendengarnya.Kridalaksana (2008:259) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar.Untuk membicarakan sebuah wacana dibutuhkan pengetahuan tentang kalimat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kalimat, salah satunya melalui analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Selain itu harus juga disadari bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.Bahasa yang dianalisis bukan menggambarkan aspek bahasa saja, tetapi juga menghubungkan dengan konteks.

Menurut Fairclough dan Wodak analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Berikut karakteristik penting dalam analisis wacana kritis, mencakup: Tindakan, wacana dapat dipahami sebagai tindakan *(actions)* yaitu mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Konteks, analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Historis,

menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks. Kekuasaan, analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan. Dan Ideologi, merupakan salah satu konsep sentral dalam analisis wacana kritis karena setiap bentuk teks, percakapan dan sebagainya adalah praktik ideologi atau pancaran ideologi tertentu (dalam Saputro, 2017:143).

Wacana, selain secara lisan dapat pula direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (majalah, koran, buku atau novel, dan sebagainya). Novel adalah salah satu karya sastra bersifat kreatif imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2013:13).

Salah satu novel yang sangat digemari oleh remaja zaman ini adalah novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq*.Fenomena Novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq* sangat menyedot perhatian karena cerita yang diangkat sangat unik, mengenai remaja kelas 2 SMA yang nakal tapi sopan. Dilan menjabat sebagai panglima tempur sebuah geng motor tugasnya memimpin tim tawuran, tetapi walaupun begitu, Dilan tetap selalu menjaga sopan-santun pada yang lebih tua, pada Ibunya, pada orang tua Milea, dan masih banyak lagi. Selain itu juga ada kisah percintaan Dilan yang tidak kalah seru, mulai dari kisah Dilan dan Milea yang menggunakan surat-menyurat, telepon rumah, serta kata-kata puitis, membuat para remaja tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan Novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq* ini sebagai penelitian yang berupa Analisis Wacana Kritis pada novel tersebut, dengan fokus penelitian pada segi konteks, dan tindakan.

Dilihat dari segi konteks, cerita ini memuat tentang seorang pemuda yang terkenal nakal bernama Dilan tetapi sopan juga menghargai wanita, misalnya *Dilan tiba-tiba berseru, sambil memandang Anhar dan guru-guru yang ada disitu, tapi tangannya menunjuk kepadaku. “Kepala sekolah nampar dia, kubakar sekolah ini!Apalagi cuma Anhar”.* Dari segi tindakan, wacana-wacana mengenai tokoh Dilan berani mewarnai novel ini, jika ada orang yang melakukan tindakan tidak adil kepada Dilan ataupun orang lain maka Dilan akan membela dan melawan, misalnya “*Aku bukan melawan guru Bu. Aku melawan Suripto. Siapapun dia, biar guru juga, kalau gak menghargai orang lain, gak akan dihargai. Jangan karena guru jadi berbuat seenaknya, kata Dilan”.*

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, Analisis Wacana Kritis relevan untuk dijadikan penelitian pada Novel *Dilan 1990* dengan alasan dari segi Konteks, cerita ini memuat tentang seorang pemuda yang terkenal nakal bernama Dilan tetapi sopan juga menghargai wanita, jadi dalam novel ini akan selalu kita temukan cerita-cerita mengenai keseharian Dilan yang unik, entah itu sebagai siswa sekolah, panglima tempur *genk,* seseorang yang mencintai Milea, ataupun anak bundanya yang penurut. Dari segi Tindakan, wacana-wacana mengenai tokoh Dilan berani mewarnai novel ini, misalnya, jika ada orang yang melakukan tindakan tidak adil kepada Dilan ataupun orang lain maka Dilan akan membela dan melawan, tetapi bukan melawan orangnya melainkan melawan tingkah yang dilakukan kepadanya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas peneliti menjadikan novel Dilan 1990 sebagai objek penelitian dari analisis wacana kritis dengan judul penelitian “*Wacana Kritis pada Novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Konteks pada novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq*?
2. Bagaimana Tindakan pada novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan Konteks pada Novel *Dilan 1990* karya P*idi Baiq.*

2. Mendeskripsikan Tindakan pada Novel *Dilan 1990* karya *Pidi Baiq.*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik analisis wacana yang meliputi, konteks dan tindakan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut.
2. Dapat memperkuat teori mengenai analisis wacana kritis khususnya pada bidang bahasa indonesia secara lisan maupun tertulis agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan untuk membaca mengenai analisis wacana kritis serta dapat menelaah sebuah karya sastra.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis wacana kritis.

## 1.5 Definisi Operasional

1. Novel adalah sebuah karya yang fiksi.
2. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan atau menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain dan membentuk satu kesatuan.
3. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.
4. Konteks adalah analisis wacana kritis yang mempertimbangkan konteks wacana dari latar, situasi, peristiwa dan kondisi.
5. Tindakan adalah wacana yang dapat dipahami sebagai tindakan sehingga akan memunculkan konsekuensi wacana yang dipandang akan mempengaruhi, memperdebatkan, membujuk, menyangga serta menunjukkan bagaimana ekspresi secara sadar dan terkontrol.